

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA USAHATANI KOPI LIBERIKA PADA ERA NEW NORMAL COVID-19 DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Rozaina Ningsih¹, Fendria Sativa², Yusma Damayanti³

^{1, 2, 3}Agribisnis, Universitas Jambi, Jl. Jambi – Muara Bulian KM 15, Muaro Jambi, 36361
E-mail: agribisnis@unja.ac.id

Abstract

People's coffee plays an important role, considering that most (93%) of coffee production is coffee that comes from People's Plantations (PR). However, the condition of farming management on people's coffee is still relatively less good than the condition of the State Large Plantation (PBN). There are two main problems identified in smallholder coffee plantations, namely low productivity and the quality of the results that do not meet the requirements for export. Jambi Province occupies the 13th position with the largest coffee plantation area and production in Indonesia (Indonesian Coffee Statistics, 2018). The existence of coffee commodities in Jambi Province which has different varieties also affects the level of coffee production each year. According to BPS, in 2021 the area, production and productivity of coffee in 2020 will increase, where from the area increased by 286 ha, production is 873 and productivity is 0.027 tons/ha. Tanjung Jabung Barat Regency is one of the areas in Jambi Province where the people cultivate coffee plantations. The type of coffee that grows in Tanjung Jabung Barat Regency is the Liberika type where this type can grow on peatlands. The area has increased from 2016-2018 but is not followed by an increase in production, this is suspected by inadequate farmers' income and the transfer of land functions. This study aims to analyze the productivity of the Liberika coffee farming workforce and the factors that influence it in the new normal era of covid-19 in Tanjung Jabung Barat Regency. It is hoped that the results of this study can identify and answer the problems that actually occur in Liberika coffee farming.

Keywords: *Labor Productivity, Farming, Liberika Coffee, New Normal Covid-19*

Abstrak

Kopi rakyat memegang peranan yang penting, mengingat sebagian besar (93%) produksi kopi merupakan kopi yang berasal dari Perkebunan Rakyat (PR). Namun demikian kondisi pengelolaan usahatani pada kopi rakyat relatif masih kurang baik dibanding kondisi Perkebunan Besar Negara (PBN). Ada dua permasalahan utama yang diidentifikasi pada perkebunan kopi rakyat yaitu rendahnya produktivitas dan mutu hasil yang kurang memenuhi syarat untuk diekspor. Provinsi Jambi menduduki posisi ke 13 dengan luas dan produksi perkebunan kopi terbesar di Indonesia (Statistik Kopi Indonesia, 2018). Keberadaan komoditas kopi di Provinsi Jambi yang memiliki varietas berbeda juga berpengaruh dalam tingkat produksi kopi setiap tahunnya. Menurut BPS, 2021 luas areal, produksi dan produktivitas kopi tahun 2020 mengalami peningkatan dimana dari luas areal bertambah 286 ha, produksi 873 dan produktivitas sebesar 0.027 ton/ha. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jambi yang masyarakatnya mengusahakan perkebunan kopi. Jenis kopi yang berkembang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah jenis Liberika dimana jenis ini dapat berkembang di lahan gambut. Luas areal mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan produksi hal ini ditengarai oleh pendapatan petani yang tidak memadai dan pengalihan fungsi lahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja usahatani kopi liberika dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada era new normal covid-19 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi dan menjawab permasalahan yang sebenarnya terjadi pada usahatani kopi liberika.

Kata Kunci: *Produktivitas Tenaga Kerja, Usahatani, Kopi Liberika, New Normal Covid-19*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi pada sektor perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Di Indonesia, kopi rakyat memegang peranan yang penting hal ini dikarenakan karena sebagian besar (93%) produksi kopi merupakan kopi yang berasal dari Perkebunan Rakyat (PR).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Provinsi Jambi dimana kabupaten ini di dominasi oleh perkebunan rakyat yang lebih dari 70 tahun diusahakan oleh masyarakat disana. Jenis kopi liberika merupakan jenis kopi yang dapat dibudidayakan. Salah satu kecamatan yang memiliki luas areal perkebunan kopi terbesar adalah kecamatan Betara. Luas areal perkebunan kopi sejak tahun 2013 hingga 2018 berfluktuasi seiring dengan produksi yang dihasilkan.

Pada awal tahun 2020 masyarakat dunia digemparkan oleh adanya virus baru yang mewabah yaitu corona virus atau SARS -CoV-2 dimana penyakitnya disebut Corona Virus Disease 2019 atau dikenal dengan istilah Covid-19. Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan saja, tetapi berdampak juga pada berbagai sisi dan aspek kehidupan yaitu ekonomi, sosial, maupun politik dalam hal ini termasuk di dalamnya sektor pertanian.

Berdasarkan informasi setempat bahwa sebelum adanya wabah pandemic Covid-19 umumnya para petani kopi memiliki pekerjaan lain, misalnya selain pada kegiatan usahatani kopi mereka menjadi tukang bangunan, bekerja di pabrik sebagai buruh, berdagang dan lain-lainnya. Tetapi dengan adanya wabah Covid-19 ini banyak para petani yang mengalami hilangnya kegiatan tersebut sehingga harus mengandalkan usahatani kopi liberika menjadi kegiatan utamanya.

Masyarakat telah banyak yang mengusahakan kopi liberika tetapi belum banyak yang melakukan proses pengolahan pasca panen, sebagian besar dari mereka akan menjual dalam bentuk biji cherry. Dari uraian diatas maka permasalahan yang akan dijawab adalah : 1) Bagaimana deskripsi usahatani kopi liberika pada era new normal covid-19 di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat? 2) Bagaimana Produktivitas tenaga kerja usahatani kopi liberika pada era new normal covid-19 di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Deskripsi usahatani kopi liberika pada era new normal covid-19 di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2) Mengetahui Produktivitas tenaga kerja usahatani kopi liberika pada era new normal covid-19 di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

METODE PENELITIAN

Kecamatan Betara merupakan lokasi dari penelitian ini, dilakukan dimana lokasi ini ditentukan dengan sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa kecamatan Betara merupakan wilayah sentra kegiatan usahatani kopi liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Data yang akan dihimpun di kajian penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner untuk data rentang waktu 1 tahun yaitu Januari – Desember 2021. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari beberapa literatur, hasil penelitian dan instansi terkait.

Menentukan jumlah sampel akan diambil dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 59 sampel, kemudian untuk menghitung jumlah petani sampel dari kelompok tani tersebut dapat menggunakan rumus dari metode alokasi sampel proporsional sehingga didapatkan jumlah sampel kelompok tani Sri Utomo II sebanyak 17

sampel, Suka Makmur III 16 sampel, Karya Pembangunan II sebanyak 14 sampel dan Mekar Tani sebanyak 12 sampel

Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan menggunakan metode tabulasi kemudian dilanjutkan dengan analisa deskriptif untuk mengetahui berapa besar curahan tenaga kerja pada waktu 1 tahun. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja di Desa Nagori Bandar dianalisis dengan cara menghitung tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk atau menyelesaikan suatu pekerjaan dengan volume tertentu dalam batas waktu tertentu dalam kondisi standar dan diukur dalam satuan volume (produksi yang dihasilkan) per Hari Kerja Standar Pria (Kg/HKSP). Produktivitas tenaga kerja

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah produksi}}{\text{HKSP}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Usahatani Kopi Liberika

Tabel 1.

Luas Lahan Usahatani Kopi Liberika di Daerah Penelitian

No	Luas Lahan	Jumlah Petani
1	0,5 – 1,0	33
2	1,5 – 2,0	22
3	2,5 – 3,0	3
4	3,5 – 4,0	-
5	4,5 – 5,0	1
Jumlah		59

Dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani kopi liberika pada daerah penelitian berkisar 0,5 - 1,0 Ha dengan jumlah petani 33 orang. Hal tersebut berarti para petani yang memiliki luas lahan dalam kisaran 0,5 – 1,0 Ha memiliki persentase sebesar 55,93%. Angka tersebut menunjukkan setengah dari sampel penelitian hanya memiliki luas lahan 0,5 – 1,0 Ha. Adapun petani yang memiliki luas lahan 1,5 – 2,0 Ha berjumlah 22 petani dengan persentase 37,28 %. Sedangkan jumlah petani yang memiliki lahan diatas 2,0 Ha berjumlah 4 petani dengan persentase 6,77 %. Rata-rata kepemilikan luas lahan untuk usahatani kopi liberika pada petani sampel adalah 1,3 Ha.

Jarak Tanam yang dilakukan petani kopi liberika di daerah penelitian memiliki jarak tanam yang sama yaitu dengan ukuran 3 m x 3 m. Penanaman yang dilakukan oleh para petani ini sudah sesuai anjuran. Dimana menurut Badan Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar menyatakan bahwa jarak tanam untuk kopi liberika yaitu 3 m x 3 m atau 4 m x 2,5 m. Jarak tanam yang teratur dan sesuai tentunya akan berdampak baik bagi produksi yang dihasilkan.

Usahatani kopi liberika dilakukan dengan pola campuran antara tanaman pinang dan kopi liberika. Hal ini dilakukan guna untuk menambah penghasilan bagi para petani dan tanaman pinang dapat menjadi naungan bagi tanaman kopi.

Tabel 2.

Rata-rata Penggunaan Pupuk di Daerah Penelitian

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg/Tahun)
1	Organik JE	19,4
2	Urea	25,0
Jumlah		44,4

Dapat dilihat bahwa didaerah penelitian para petani kopi liberika menggunakan 2 jenis pupuk yaitu pupuk Organik JE dan pupuk Urea. Rata-rata penggunaan pupuk Organik JE sebanyak 19,4 kg/tahun sedangkan untuk jenis pupuk Urea sebanyak 25 kg/tahun.

Tabel 3.

Rata-rata Penggunaan Obat-obatan di Daerah Penelitian		
No	Jenis Obat-obatan	Jumlah (L/Tahun)
1	Regent	0,66
2	Decil	0,20
Jumlah		0,86

Rata-rata penggunaan regent pada daerah penelitian sebanyak 0,66 liter/tahun hal ini tentunya 3 kali lebih banyak para petani yang menggunakan regent dibandingkan dengan jenis obat-obatan decil dalam melakukan perawatan tanaman kopi mereka sendiri.

Tabel 4.

Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Oleh Petani di Daerah Penelitian				
No	Kegiatan	Tenaga Kerja		Jumlah
		TKDK	TKLK	
1	Pemupukan	2	-	2
2	Penyiangan	2	-	2
3	Pengendalian Hama	2	1	3
4	Panen	2	2	4
5	Penyulaman	2	1	3
Jumlah		10	4	14

Penggunaan rata-rata tenaga kerja dalam keluarga terbagi rata yaitu sebanyak 2 orang per kegiatan, untuk tenaga kerja luar keluarga sendiri paling banyak di gunakan pada proses pemanenan. Hal ini berbanding terbalik dengan proses pemupukan dan penyiangan dimana para petani sampel tidak membutuhkan tenaga kerja luar keluarga dalam melakukan proses pemupukan dan penyiangan

Dalam melakukan sebuah kegiatan usahatani hasil yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan ialah hasil produksi dari kegiatan yang dilakukan. Jumlah produksi diharapkan sesuai dengan apa yang telah dikeluarkan dan dilakukan selama proses penggunaan sarana produksi. Rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 269,52 kg/ha dalam bentuk Kopi Ceri (Cherry Coffee) pada kurun waktu 1 tahun.

2. Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Kopi Liberika

Tabel 5.

Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Kopi Liberika Pada Era New Normal Covid-19 di Daerah Penelitian

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Produksi Kopi Ceri (Kg)	15.901,00
2	Total Curahan (HKSP/Musim)	334,00
3	Total Produktivitas Tenaga Kerja (Kg/HKSP)	47,61

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat jumlah Produktivitas Tenaga Kerja yang digunakan dalam usahatani kopi liberika di daerah penelitian. Pada daerah penelitian dapat dilihat jumlah produksi kopi yang dihasilkan selama satu tahun sebanyak 15.901 Kg dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 334 HKSP. Maka didapatkan nilai produktivitas tenaga kerja per petani sebesar 47,61 Kg/HKPS atau 36,62 Kg/HKSP/Ha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa luas lahan petani sampel paling banyak berada pada kisaran 0,5 – 1,0 Ha dengan jumlah 33 petani. Jenis pupuk yang paling banyak digunakan ialah Urea dengan rata-rata penggunaan 25 Kg/Tahun. Sedangkan jenis obat-obatan yang paling banyak digunakan ialah obat-obatan jenis regent dengan rata-rata penggunaan 0,66 Liter/Tahun. Jumlah Rata-rata penggunaan TKDK sebanyak 10 orang sedangkan TKLK sebanyak 4 orang. Adapun jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 15.901 Kg/Tahun dalam bentuk kopi ceri dengan rata-rata per petani 269,52 Kg/Tahun dalam bentuk Kopi Ceri.

Produktivitas tenaga kerja dalam keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja luar keluarga. Hal ini berarti penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmaja I PEP dkk. 2016. *Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Arabika Peserta Unit Pengolahan Hasil (UPH) (Kasus di Desa Belok Sidan Kecamatan Petang Kabupaten Badung)*. Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem
- [2] Badan Pusat Statistik. 2019. *Jambi Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Jambi.
- [3] Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Betara. 2018. *Kelompok Tani Perkebunan*. Provinsi Jambi.
- [4] Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat 2016. *Laporan Tahunan Disbun Tanjung Jabung Barat*.
- [5] Mawardhi AD dkk. 2018. *Strategi Pemanfaatan Lahan Gambut Melalui Pengembangan Agroforestri Kopi Liberika (coffea liberica)*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2018 Palembang 18-19 Oktober 2018.
- [6] Musdalifah. 2017. *Perkebunan Kopi Liberika Rakyat Kuala Tungkal 1980-2015*. Skripsi Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Jambi
- [7] Pangestu AD. 2020. *Analisis Perbedaan Pendapatan Subsistem Agribisnis Hilir Kopi Liberika Proses SOP dengan Proses Non-SOP di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Skripsi Program Studi Agribisnis Universitas Jambi.